

## BAB II

### TINJAUAN PUSAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini menggunakan tiga rujukan sebagai bahan dalam penelitian. Penelitian pertama yaitu penelitian dari Farah Margaretha dan Marsheily Pingkan Zai (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. Penelitian yang kedua yaitu dari Inon Kharisma (2015) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Dan penelitian yang terakhir yaitu penelitian dari Dewa Riosaputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”.

##### **1. Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013)**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA. Teknik yang pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini adalah teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini didapat dari data sekunder, yaitu laporan pengawasan perbankan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan untuk menganalisis data menggunakan analisis linier regresi berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- b. Variabel CAR, LDR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA
- c. Variabel BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

## 2. Inon Kharisma (2015)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO FBIR, FACR, dan PR sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA. Teknik yang pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan ini adalah teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dikarenakan data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2014, untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode penelitian Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2014.
- b. Variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FACR, dan PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

selama periode penelitian Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2014.

- c. Variabel LAR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode penelitian Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan IV tahun 2014.

### 3. Dewa Riosaputra (2016)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA. Teknik yang pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan ini adalah bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode Triwulan I sampai dengan Triwulan tahun 2015, untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.
- b. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.

- c. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.
- d. Variabel NPL, BOPO, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.

**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN**  
**TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai	Inon Kharisma	Dewa Riosaputra	Faizehan Ewanggamarsono
<b>Periode Penelitian</b>	2013	2010-2014	2011-2015	2013-2017
<b>Jenis Data</b>	Data sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Variabel dependen (Terikat)</b>	ROA	ROA	ROA	ROA
<b>Variabel Independen (Bebas)</b>	CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR
<b>Teknik Analisis Data</b>	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisi Regresi Berganda
<b>Metode Pengumpulan data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber :Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai, Inon Kharisma, Dewa Riosaputra

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori tersebut akan menjelaskan beberapa teori yang diambil dari beberapa sumber penelitian dan buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan yang digunakan untuk landasan penyusunan hipotesis.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam satu periode. Agar laporan keuangan bisa dibaca dengan baik dan mudah dipahami, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bank bisa dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio untuk menghitung kinerja keuangan bank bisa dilihat dengan memperhatikan aspek yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas**

Menurut Veithzal Rivai (2013: 480) Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.

##### **A. *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. ROA dapat dikatakan semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Veithzal Rivai, 2013:480). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yakni :

1. Laba : dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
2. Total aktiva : rata- rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

#### B. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah indicator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika ROE naik maka laba bersih juga akan naik dan akan menyebabkan kenaikan harga saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak adalah laba yang disetahunkan
2. Modal sendiri adalah periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

#### C. *Net Interest margin (NIM)*

*Net Interest margin (NIM)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kativa produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481) NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
2. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan)

#### D. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA

#### 2.2.2 **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:43) Rasio likuiditas dapat mengukur seberapa likuid suatu bank. Bank dapat dikatakan likuid apabila yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek pada simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito.

##### A. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain)
2. Total dana pihak terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

B. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

*Loan to Asset Ratio* (LAR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

C. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh bank. Kasmir (2012 : 315) juga didukung oleh Veithzal Rivai, dkk (2013 :483-484). QR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. *Cash Assets* : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pa
2. dan bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing



3. Total Deposito : giro, tabungan deposito dan deposito berjangka.

#### D. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Veithzal Rivai, 2013:484 *Investing Policy Ratio (IPR)* yaitu kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pada deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

Komponen surat-surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

#### E. *Cash Ratio (CR)*

Menurut Veithzal Rivai, 2013:482 *Cash Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

1. Aktiva liquid diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva adalah kas, giro BI dan giro pada bank lain.
2. Passiva liquid adalah suatu komponen dana pihak ketiga giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah LDR dan LAR

### 2.2.3 Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) kualitas aktiva atau earning asset menunjukkan kualitas *asset* sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

#### A. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dapat dikatakan semakin tinggi dimana semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan dan berpengaruh terhadap kinerja bank. (Taswan 2010:166). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang kualitasnya kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat didalam kualitas aktiva produktif.
2. Aktiva Produktif merupakan jumlah seluruh aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada didalam kelompok kualitas aktiva produktif.

#### B. Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dapat dikatakan tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Taswan, 2010 : 166).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah : Kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
2. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun tidak terkait.

#### C. *Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)*

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010 : 165). PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah APB dan NPL

#### **2.2.4 Sensitivitas**

Menurut Veithzal Rivai 2013 : 482 adalah penilaian terhadap kemampuan modal

bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Veithzal, didukung oleh pendapat Taswan (2010 : 168, 484) yang menambahkan kinerja Sensitivitas Pasar dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

A. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* merupakan risiko akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari biaya itu sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2012:273-275) :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
2. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat deposito, Simpanan dari Bank lain, Pinjaman yang diterima.

B. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Menurut Veithzal Rivai, 2013 : 27 *Posisi Devisa Netto (PDN)* merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening

administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Komponen :

1. Aktiva Valas

Tagihan yang terkait dalam nilai tukar.

2. Passive Valas

Kewajiban yang terkait dalam nilai tukar.

3. Off balance sheet

Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.

4. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)

1. Modal disetor

2. Agio (Disagio)

3. Opsi saham

4. Modal sumbangan

5. Dana setoran modal

6. Selisih penjabaran laporan keuangan

7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap

8. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga

9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan

10. Pendapatan komprehensif lainnya

11. Saldo laba (Rugi)

PDN dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Posisi Long = Aktiva Valas > Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening Administrasi bank)
2. Posisi Short = Aktiva Valas < Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening Administrasi bank)
3. Posisi Square = Aktiva Valas = Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening Administrasi bank)

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

### 2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu Martono (2013:87). Untuk mengukur efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### A. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, semakin tidak efisien suatu bank. Setiap meningkatnya biaya operasional suatu bank akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya pada salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama pada sector perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (Taswan 2010:63).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

1. Beban operasional : Dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.
2. Pendapatan operasional : Dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

#### B. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veithzal Rivai, 2013:482 *Fee Base Income Ratio (FBIR)* yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

#### C. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

*Leverage Multiplier Ratio (LMR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya. LMR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

#### D. *Assets Utilazation Ratio (AUR)*

*Assets Utilazation Ratio (AUR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh hasol total income. AUR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operating income} + \text{non Operating income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

#### E. *Operating Income (OI)*

*Operating Income (OI)* digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. OI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OI} = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya non Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (21)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR

### 2.2.6 Pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA

#### a. Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

##### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR terhadap ROA berpengaruh positif. Rasio LDR dikatakan positif jika hasil LDR meningkat maka akan terjadi adanya peningkatan kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga. Akibatnya laba yang diperoleh oleh Bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Margaretha



dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Rasio LAR terhadap ROA berpengaruh positif. Pengaruh LAR dapat dilihat dari kemampuan Bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki Bank. Akan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga sehingga laba Bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inon Kharima (2015) membuktikan bahwa LAR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **b. Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap ROA**

#### 1. Pengaruh APB terhadap ROA

Rasio APB terhadap ROA berpengaruh negatif. Maka dari itu APB jika semakin tinggi mengakibatkan ROA suatu Bank semakin menurun dan menimbulkan hubungan yang tidak searah atau negatif. Hal ini disebabkan karena presentase kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang menimbulkan biaya CKPN lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA suatu Bank. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inon Kharisma (2015) membuktikan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Jika makin tingginya NPL

menandakan kredit bermasalah akan mengalami kenaikan dan akan berakibat penurunan pada ROA bank maka akan menimbulkan hubungan tidak searah atau negatif. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya CKPN, dan berakibat menurunnya laba dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) dan Dewa Riosaputra (2016) membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### **c. Pengaruh Sensitivitas terhadap ROA**

#### **1. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passive valas. Apabila nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inon Kharisma (2015) dan Dewa Riosaputra (2016) membuktikan bahwa PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan berpengaruh positif jika IRR meningkat berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan kenaikan IRSL. Dan saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang berakibat laba meningkat dan ROA juga meningkat. IRR juga bisa berpengaruh negatif terhadap ROA jika terjadinya suku bunga turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inon Kharisma (2015) dan Dewa Riosaputra (2016) membuktikan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **d. Pengaruh Efisiensi terhadap ROA**

##### **1. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

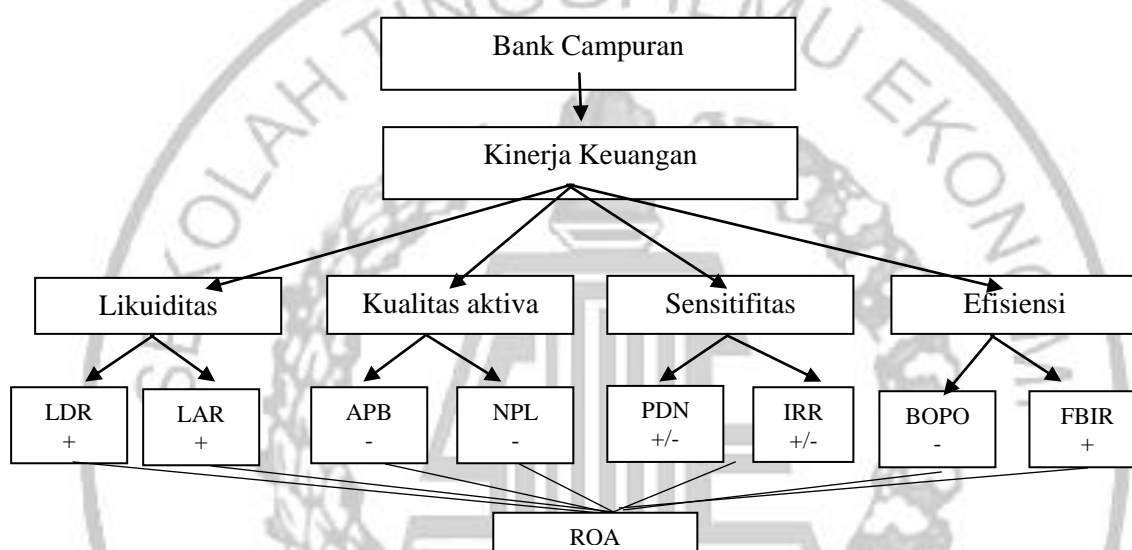
Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan semakin kecilnya rasio maka dapat dikatakan semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Bank Indonesia angka untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90% jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2015) dan Dewa Riosaputra (2016) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

##### **2. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Ketika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Dan akan berakibat terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan

kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pada Bank juga akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewa Riosaputra (2016) membuktikan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
  7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran
  9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
- 